

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang paling sering di jumpai di kalangan masyarakat. Kebiasaan merokok masyarakat dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di lingkungan keluarga, kantor, fasilitas kesehatan, cafe, kendaraan umum, dan di sekolah. Rokok sudah banyak diketahui bahayanya dan menimbulkan banyak penyakit namun masih banyak orang yang tetap merokok.

Kebiasaan merokok ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun sekitarnya pada waktu merokok seorang menghisap kurang lebih 4000 bahan kimia yang berbahaya. Bahan berbahaya tersebut adalah Nikotin, tar, karbon, monoksida serta bahan kimia beracun lainnya. Nikotin menyebabkan ketergantungan/adiksi. Tar (*benzopiren, piren*) bersifat karsogenik. Karbon monoksida mempunyai afinitas yang sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah menjadi berkurang.

Kandungan kimia yang terdapat dalam rokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit yang pertama itu adalah sistem pernafasan manusia yaitu organ paru-paru, setelah itu hipertensi, orang yang merokok juga bisa terjadi malnutrisi karena nikotin menurunkan cita rasa makan dan asupan makan pada seseorang. Paparan asap rokok 30 menit dapat meningkatkan penyakit kardiovaskuler dan pembuluh darah otak bagi perokok pasif. Kebiasaan merokok yang sering dilakukan mahasiswa diluar jam perkuliahan dan diluar kampus,

merupakan salah satu bentuk perilaku merokok yang dapat mempengaruhi kesehatan individu itu sendiri.

Status gizi dipengaruhi oleh faktor internal (genetik) dan faktor eksternal langsung (asupan makanan, penyakit infeksi) dan tidak langsung (ketersediaan pangan, pelayanan kesehatan, kemampuan daya beli, gaya hidup, pendidikan dan pengetahuan). Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, salah satunya dengan antropometri. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks massa tubuh (IMT). IMT adalah suatu cara penilaian terhadap berat badan yang diperoleh dari perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. IMT merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa (usia 18 tahun keatas).

Perokok pada umumnya mempunyai berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Perokok lebih sering mengalami penurunan berat badan dari pada yang bukan perokok meskipun asupan kalorinya sama ataupun lebih tinggi dari pada bukan perokok (Ilfandri & Ervina, 2015)

Penelitian Sun Ha Jee et al 2011, mendapat hasil bahwa IMT perokok di Jepang lebih rendah dibandingkan bukan perokok. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pragti Chabra dan Sunil Chhabra, yang mendapatkan hasil bahwa perokok di India mempunyai IMT kategori dibawah normal 30% lebih banyak dibandingkan bukan perokok dan dari 99 studi didapatkan hasil pria yang sehari-harinya merokok mempunyai IMT rendah 3% lebih banyak dari pada

pria yang tidak merokok dan wanita yang sehari-harinya merokok mempunyai IMT rendah 5% lebih banyak dari pada wanita yang tidak perokok

Menurut Riskesdas 2018, Prevalensi merokok di indonesia tahun 2018 pada pria sebesar 62,9% dan wanita 4,8% untuk usia lebih dari 15 tahun, sedangkan pada usia 13-15 tahun prevalensi perokok pria sebesar 23% dan wanita 2,4%, dimana kondisi tersebut mengindikasikan bahwa indonesia saat ini telah mengalami darurat rokok. Sedangkan prevalensi merokok di gorontalo 31,1% untuk usia ≥ 10 tahun.

Lokasi penelitian di Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo yang lokasi di Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara dan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan menggunakan alat ukur yaitu timbangan berat badan dan *Microtoise*. Pada 10 mahasiswa jurusan teknil sipil yang di jadikan sebagai data awal memperoleh hasil yaitu, 6 Mahasiswa Perokok Rendah, 2 Mahasiswa Perokok Sedang, 2 mahasiswa Perokok Berat. Sedangkan untuk hasil observasi asupan makanan terdapat, 4 mahasiswa dengan kaegori kurang. 4 mahasiswa dengan kategori lebih dan 2 mahasiswa kategori cukup. Untuk hasil observasi status Gizi terdapat, 4 mahasiswa berstatus gizi kurus, 2 mahasiswa berstatus gizi normal, dan 4 mahasiswa bertatus gizi gemuk.

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa dimana merokok dapat menurunkan IMT pada usia produktif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Asupan**

Makanan Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Teknik Sipil Di Universitas Negeri Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. Di indonesia tahun 2018 pada pria sebesar 62,9% dan wanita 4,8% untuk usia lebih dari 15 tahun, sedangkan pada usia 13-15 tahun prevalensi perokok pria sebesar 23% dan wanita 2,4%,
2. Prevalensi perokok di Provinsi gorontalo yaitu 31,1% untuk usia ≥ 10 tahun.
3. Berdasarkan Hasil Observasi kebiasaan merokok di fakultas Teknik jurusan Teknik sipil yaitu, 6 Mahasiswa Perokok Berat, 2 Mahasiswa Perokok Sedang, 2 mahasiswa Perokok Rendah.
4. Dari hasil Observasi awal untuk asupan makanan didapatkan terdapat, 4 mahasiswa dengan kategori kurang. 4 mahasiswa dengan kategori lebih dan 2 mahasiswa kategori Baik.
5. Berdasarkan hasil pengukuran antropometri Indeks Masa Tubuh (IMT) terdapat 4 mahasiswa berstatus gizi kurus, 2 mahasiswa berstatus gizi normal, dan 4 mahasiswa bertatus gizi gemuk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “ Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dan asupan makanan dengan Status gizi pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Negeri Gorontalo” ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dan asupan makanan dengan status gizi pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi status gizi pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo
2. Untuk mengidentifikasi kebiasaan merokok pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo
3. Untuk mengidentifikasi asupan makanan pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo
4. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan status gizi pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo
5. Untuk menganalisis hubungan asupan makanan dengan status gizi pada mahasiswa jurusan teknik sipil tahun ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan teori-teori yang ada dan teori-teori yang

diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu gizi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian yang lebih lanjut.
3. Bagi institusi. Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah yang diharapkan mampu menjadi pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap prestasi belajar siswa